

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia ialah suatu negeri kepulauan terbanyak dengan bermacam-macam suku bangsa, adat istiadat, bahasa, dan agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut ada di bermacam daerah yang tersebar dari Sabang sampai Marauke, sehingga di tiap suku bangsa mempunyai karakteristik yang khas dalam kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup ini lah menjadi suatu simbolik wilayah tersebut serta jadi budaya dan karakteristik khas wilayah tersebut.<sup>1</sup>

Dalam kenyataannya, tradisi serta ritual ialah bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Kelekatan ini menjadikan keduanya ikut mempengaruhi kepribadian serta karakter seorang di wilayah tersebut. Apalagi, tradisi terkadang menempati posisi sejajar dengan ajaran agama. Terkadang ditemukan sebuah masyarakat menyangka tradisi adalah bagian dari agama itu sendiri. Hal ini disebabkan, tradisi, ritual serta ajaran agama sama-sama diajarkan oleh nenek moyang secara turun-temurun dengan iktikad mengajarkan petunjuk yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Firda, Dwi Anisah, *Makna Ritual Membuang Ayam Ke Sungai pada Tradisi pernikahan Adat Masyarakat Jawa (Studi Perkawinan Adat di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)* : Undergraduate (S1) thesis, 2020, hal. 1.

<sup>2</sup> Ambarwati, et. all., "*Pernikahan Adat Jawa sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia.*" Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra), Edisi 3 Tahun 2018. hal. 18.

Masyarakat yang tinggal di Pulau Jawa mempunyai rasa percaya yang kuat terhadap budaya aslinya yaitu *kejawen*. *Kejawen* merupakan suatu kepercayaan yang secara khusus diakui oleh masyarakat yang tinggal di Pulau Jawa. Inti dari *Kejawen* ini bukan mengenai agama melainkan pedoman hidup di Pulau Jawa yang mana ajarannya sudah tercampur bukan sekedar budaya islam saja namun juga terdapat budaya Hindu, Budha dan budaya dari agama kerohanian. *Kejawen* merupakan sebuah konsep yang erat kaitannya dengan kepercayaan yang bercampur dengan budaya jawa yang bersumber dari adat kebiasaan yang ada dimasyarakat.<sup>3</sup>

Selain itu Masyarakat Jawa merupakan salah satu suku bangsa yang sangat bangga dengan kebudayaannya, meski terkadang mereka kurang memahaminya. Karena kebudayaan Jawa begitu kaya akan simbol, maka disebut sebagai budaya simbolik. Prosesi pernikahan di Pulau Jawa adalah salah satu contohnya. Simbol begitu erat kaitannya dengan masyarakat Jawa, cara hidup yang menggunakan beragam ritual adat untuk menyampaikan emosi dan tingkah laku manusia.<sup>4</sup>

Perkawinan adat jawa tidak bisa dilepaskan dari ingatan masyarakat jawa, hal ini dibuktikan dengan masyarakat jawa yang beragama islampun masih mempercayai serta mempertahankan tradisi yang dibawa oleh nenek moyangnya sebab tradisi tersebut dikira memiliki nilai yang baik untuk

---

<sup>3</sup> Nasruddin Anshori dan Sudarsono, *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. (Jakarta: Yayasan Indonesia, 2008), hal. 178.

<sup>4</sup> Usfatun Zannah, *Makna Prosesi Perkawinan Jawa Timur Sebagai kearifan Lokal (Pendekatan Etnografi Komunikasi Dalam Upacara Tebus Kembar Mayang Di Desa Jatibaru Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau)*, Jurnal Wacana, vol, 13, No.. 2 Oktober 2014, hal. 2.

kehidupan masyarakat. Tradisi serta kebudayaan yang dibawa oleh leluhur wajib dilestarikan sebab memiliki nilai yang besar dan juga memiliki nilai tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat pada kegiatan masyarakat supaya terpenuhinya suatu kebutuhan setelah itu bisa jadi panutan untuk warga yang lain.<sup>5</sup>

Berbagai rangkaian tradisi pada perkawinan adat Jawa saling berkesinambungan serta saling menunjang antara tradisi yang satu dengan yang lain tetapi erat kaitannya dengan kerumitannya disetiap tradisi yang dilaksanakan. Warga Jawa memegang erat keragaman tradisi yang ada dan selalu berinteraksi dari sebagian kelompok guna menampilkan rasa saling menghormati serta toleransi antara satu sama lain.<sup>6</sup>

Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* adalah salah satu tradisi dalam pernikahan adat Jawa yang pelaksanaannya dilakukan sebelum arak-arakan pengantin melewati sungai yang akan dibuang ayam. Sungai yang dibuang ayam ini ialah sungai yang dianggap angker oleh masyarakat sekitar.

Dahulu, pembuangan ayam ini menandakan bahwa ayam tersebut dipersembahkan sebagai bentuk pengorbanan agar terhindar dari celaka. Sehingga ayam tersebut akan terbawa arus sungai dan mati jika dibuang. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa orang pada akhirnya akan menunggu di jembatan karena proses pembuangan tidak seluruhnya dibuang.

---

<sup>5</sup> Ambarwati, et. all, "*Pernikahan Adat Jawa.*", hal. 18.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 18.

Sebelum arak-arakan pengantin melewati jembatan orang yang bertugas membuang ayam tersebut akan menunggu rombongan melintasi jembatan tersebut. Biasanya sudah ada orang-orang yang menunggu untuk menerima ayam tersebut dari penanggung jawab yaitu orang yang membuang ayam, sebelum kedua mempelai berangkat. Kebiasaan ini, yang dimaksudkan untuk mencegah bala, telah berkembang menjadi sedekah.

Tradisi membuang ayam ini adalah sebuah mitos masyarakat yang ada di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Yang mana tradisi ini memiliki simbol keselamatan dalam melangsungkan perkawinan kedepannya. Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* ini tidak ada kaitannya dengan syarat pernikahan yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) dan hukum Islam akan tetapi masyarakat Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar masih menjalankan tradisi ini bila terdapat perkawinan *Lor* (Utara) *kali* dan *Kidul* (Selatan) *kali* yang melewati *kali* (sungai) yang dianggap angker oleh masyarakat sekitar karena sudah menjadi kebiasaan dan kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Munculnya aturan tersebut disebabkan adanya adaptasi masyarakat dengan lingkungannya. Adanya sungai yang dianggap angker oleh masyarakat ini menjadi sebab Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Masyarakat selalu menggunakan aturan ini karena masyarakat di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

berkeyakinan jika tidak menjalankan Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat jawa *Lor (Utara) Kali* dan *Kidul (Selatan) Kali* sebelum arak-arakan pengantin menuju lokasi pegantin akan menimbulkan hal-hal yang kurang baik untuk pernikahan yang akan dijalakan oleh pasangan suami istri yang akan menikah.

Berdasarkan ringkasan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tradisi pernikahan di suatu daerah khususnya pulau jawa, dimana tradisi tersebut perlu disertakan sebelum upacara pernikahan dilangsungkan. Penjelasan diatas membuat penulis tertarik untuk terlebih dahulu melakukan penelitian mendalam agar penulis benar-benar mengetahui kebenaran dan keaslian Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat jawa *Lor (Utara) Kali* dan *Kidul (Selatan) Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar serta mengetahui bagaimana analisis Antropologi Budaya terhadap Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat jawa *Lor (Utara) Kali* dan *Kidul (Selatan) Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Berdasarkan uraian diatas penulis akan meneliti tradisi tersebut dengan Judul **“Tradisi Membuang Ayam Di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor (Utara) Kali* Dan *Kidul (Selatan) Kali* di Tinjau dari Antropologi Budaya di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas mendapatkan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Membuang Ayam di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Tradisi Membuang Ayam di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar ditinjau dari Antropologi Budaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Tradisi Membuang Ayam di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk menganalisis Tradisi Membuang Ayam di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar ditinjau dari Antropologi Budaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dengan Tujuan Penelitian tersebut, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Tradisi Membuang Ayam Di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor*

(Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

## 2. Secara Praktis

Menambah wawasan bagi pembaca sekaligus peneliti Tradisi Membuang Ayam Di Sungai Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari kesamamaan persepsi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul yang diajukan. Adapun penjelasan dari judul skripsi “Tradisi Membuang Ayam Sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* Studi Kasus Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” sebagai berikut:

### 1. Konseptual

- a. Tradisi membuang ayam merupakan adalah sebuah tradisi adat jawa yang pelaksanaannya dilakukan sebelum arak-arakan pengantin melewati sungai yang akan dibuangi ayam. Sungai yang dibuangi ayam ini ialah sungai yang dianggap angker oleh masyarakat sekitar. Tradisi membuang ayam ini adalah sebuah mitos masyarakat yang ada di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Yang mana tradisi ini memiliki simbol keselamatan dalam melangsungkan perkawinan. Tradisi membuang ayam di sungai sebagai syarat pernikahan adat jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali*.

- b. *Kali* (Sungai) merupakan merupakan aliran air permukaan yang berupa memanjang serta mengalir secara terus menerus dari hulu (Sumber) ke hilir (Muara).<sup>7</sup> *Kali* disini yang dimaksud adalah *Kali* (Sungai) Brantas yang dimana oleh masyarakat dianggap angker.
- c. Perkawinan Adat Jawa merupakan Pernikahan yang menggunakan adat jawa untuk melaksanakan prosesi pernikahan tersebut.
- d. *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* adalah daerah yang dipisahkan oleh *Kali* (Sungai) Brantas. *Lor* adalah bagian sungai Utara dan *Kidul* adalah bagian sungai Selatan.
- e. Antropologi berasal dari dua kata yaitu Antropos yang artinya manusia dan dan logos artinya ilmu. Jadi Antropologi adalah Ilmu yang mempelajari manusia. Budaya adalah seperangkat kepercayaan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan yang bergantung dengan lingkungannya. Antropologi ekologi (budaya) adalah sebuah cabang ilmu atau spesialisasi di dalam antropologi yang memusatkan perhatiannya kepada manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya di mana manusia itu hidup. Manusia di dalam lingkungannya itu memiliki kontribusi terhadap kerusakan atau mempertahankan serta melakukan pemeliharaan eko-sistemnya.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan Antropologi Budaya adalah ilmu yang mempelajari manusia yang

---

<sup>7</sup> Kompas.com. *Pengertian dan Jenis-jenis Sungai*, dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/10/200000969/pengertian-dan-jenis-jenis-sungai?page=all> diakses pada tanggal 04 Agustus 2023 Pukul 12.00 WIB.

<sup>8</sup> Febrianto, Andi. *Antropologi Ekologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 5.



berhubungan dengan budaya yang menjadi tempat tinggal dari manusia tersebut.

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara operasional maka pengertian “Tradisi Membuang Ayam di Sungai sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Tinjau Antropologi Budaya” adalah studi penelitian yang membahas Tradisi Membuang Ayam di Sungai sebagai Syarat Pernikahan Adat Jawa *Lor* (Utara) *Kali* dan *Kidul* (Selatan) *Kali* di Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, yang dalam hal ini oleh penulis di tinjau menggunakan Antropologi Budaya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini difokuskan pada poin-poin yang dituju agar lebih mudah dan tertata, supaya dapat diuraikan menjadi tiga bagian. Adapun bagian-bagian yang diperincikan meliputi:

**Bagian awal:** halaman sampul bagian depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, pernyataan keaslian tulisan, pedoman transliterasi arab latin dan abstrak.

Dalam skripsi ini terdapat 6 (enam) bab sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika penulisan skripsi.

**Bab II:** Kajian Pustaka, terdiri dari a) antropologi budaya, b) budaya, c) *urf*, d) *tiyarah*, f) penelitian terdahulu.

**Bab III:** Metode Penelitian, meliputi: a). jenis penelitian dan pendekatan penelitian, b). lokasi penelitian, c). sumber data, d). teknik pengumpulan data, e). teknik analisis data. f). pengecekan keabsahan data, g). kehadiran peneliti, h). tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Hasil Penelitian, meliputi: a). paparan data b). temuan penelitian.

**Bab V:** Pembahasan, meliputi: a). pelaksanaan tradisi membuang ayam disungai sebagai syarat pernikahan adat jawa *lor* (utara) *kali* dan *kidul* (selatan) *kali*, b). analisis antropologi budaya terhadap tradisi membuang ayam disungai sebagai syarat pernikahan adat jawa *lor* (utara) *kali* dan *kidul* (selatan) *kali*.

**Bab VI:** Penutup, meliputi: a). kesimpulan b). saran.

**Bagian akhir:** meliputi: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.